

# SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERDASARKAN EPS, PBV, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM

Askar

Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha  
Jl. Tun Abdul Razak Hertasning Baru  
Askarbisa@yahoo.com

**Abstract:** *The accounting information system is one of the determining factors in the investment decision-making of investors, because the accounting information into one analytical tool for investors. As an information system, the system contains several financial ratios include profitability ratio, Equidity ratio, market ratio. Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) and Return On Assets (ROA) is part of the financial ratios that are considered to affect the stock price. So that this observation was conducted to analyze the effect of accounting information on stock prices by using EPS, PBV and ROA. In this observation we consider a stock price of PT Wijaya Karya Tbk. Data obtained through the site or the Indonesia Stock Exchange Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements. The analytical method used in this observation is the linear regression we perform the test F and test T. The results of the analysis of the t test, independent variables EPS obtained  $t \text{ count} = 0.566 \leq t \text{ table} = 1.943$  then  $H_0$  is accepted which means that EPS does not significantly affect the stock price while the independent variables PBV obtained  $t \text{ count} = 2.005 \geq t \text{ table} = 1.943$  so  $H_0$  rejected PBV means significantly influence stock prices. In the test  $f$  show results  $\text{count} = 15.654 \geq f = 5.79$ ,  $H_0$  rejected, which means jointly EPS and PBV significantly influence stock prices.*

**Abstrak:** Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, karena informasi akuntansi menjadi salah satu alat analisis bagi investor. Sebagai suatu sistem informasi, maka sistem ini mengandung beberapa rasio keuangan antara lain *profitability ratio, Equidity ratio, market ratio. Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) dan Return On Assets (ROA)* adalah bagian dari rasio keuangan yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga pengamatan ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dengan menggunakan EPS, PBV dan ROA. Dalam pengamatan ini digunakan harga saham PT Wijaya Karya, Tbk. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam pengamatan ini adalah regresi linier berganda maka dilakukanlah uji  $f$  dan uji  $t$ . Hasil analisis dari uji  $t$ , variable independen EPS diperoleh  $t \text{ hitung} = 0,566 \leq t \text{ tabel} = 1,943$  maka  $H_0$  diterima yang artinya EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel independen PBV diperoleh  $t \text{ hitung} = 2,005 \geq t \text{ tabel} = 1,943$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada uji  $f$  menunjukkan hasil  $f \text{ hitung} = 15,654 \geq f \text{ tabel} = 5,79$ ,  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama EPS dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Assets, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara ditentukan oleh besar-kecilnya investasi di berbagai sektor ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para investor. Keterbukaan ini menunjukkan bahwa perkembangan investasi di Indonesia semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya efek/saham yang kapitalisasinya semakin bertambah dan berbanding lurus dengan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek setiap tahunnya. Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ia miliki salah satu diantaranya sistem informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Secara umum, pengungkapan adalah konsep, metoda, dan media tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam arti sempit, pengungkapan berarti penyampaian informasi relevan selain melalui *statement* keuangan termasuk penyampaian sarana interpretif. Artinya, pengungkapan adalah pengungkapan secara kuantitatif, kualitatif atau deskriptif lebih dari apa yang telah termuat dalam *statement* keuangan pokok sebagai ciri central pelaporan keuangan.

Sistem informasi merupakan hal penting dalam menyediakan data, pemberitahuan atau kabar yang telah diolah atau diinterpretasikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang akan menggunakan data tersebut dalam proses pengambilan keputusan saat ini atau untuk masa yang akan datang. Informasi yang relevan artinya informasi tersebut mempunyai manfaat oleh pemakainya. Apabila penyampaian data tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sistem informasi akuntansi tersebut dapat menyajikan rasio keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi keuangan tersebut sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan pada pasar.

Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal (investor), karena dari laporan keuangan itulah para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001:1).

Pasar modal sebagai suatu instrumen tidak lepas dari berbagai pengaruh, terutama lingkungan ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro misalnya kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau pembagian

dividen oleh perusahaan. Sedangkan pengaruh lingkungan ekonomi makro misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Semua ini sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pada pasar modal, sehingga selalu mendapat perhatian dari investor.

Terdapat banyak surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Dari sekian banyak surat berharga yang ada, terdapat satu surat berharga yang paling banyak diperjual belikan dalam pasar modal yaitu saham. Selain surat berharga yang paling sering diperjual belikan, saham juga memiliki risiko yang tinggi. Risiko ini muncul dengan adanya fluktuasi harga saham sebagai akibat dari kepekaan saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri seperti politik, ekonomi, moneter, undang-undang, maupun perubahan yang terjadi dalam industri atau perusahaan itu sendiri dan kepekaan tersebut tampak sekali pada fluktuasi harga saham.

Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah dalam penulisan ini yaitu bagaimanakah gambaran sistem informasi akuntansi tentang pengaruh rasio *Earning per Share* (EPS), rasio *Price Book Value* (PBV) dan rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan?

## TINJAUAN TEORETIS

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Secara umum sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang mencakup proses dan prosedur informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Melalui laporan keuangan ini investor dapat mengetahui variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih rasional untuk melakukan investasi dalam hal ini saham. (Saleh, 2012:13). *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) merupakan instrument yang membantu kita untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan terkait dengan masalah saham. EPS bisa kita dapatkan di salah satu Laporan Keuangan yaitu di laporan laba rugi sedangkan PBV tidak dicantumkan.

### **Informasi dalam Keputusan Investasi**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasar efeknya (Pandji Anoraga

dan Piji Pakarti, 2001). Informasi yang berkaitan erat dengan keputusan informasi di pasarmodal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi. Supaya informasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan prestasi perusahaan bermanfaat, maka harus memiliki sifat sebagai berikut (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001): 1) Relevan adalah informasi yang berhubungan dengan tindakan yang direncanakan untuk dicapai; 2) Akurat berkaitan erat dengan pengukuran dan pemrosesannya. Informasi yang bebas dari kesalahan adalah informasi yang akurat, sehingga kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keakuratannya; 3) Konsistensi yaitu informasi diperlukan karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Kualitas informasi akan bertambah jika informasi tersebut dapat dipertimbangkan dari waktu ke waktu atau dengan informasi lain; 4) Obyektivitas berkaitan dengan pengukuran yang dapat diulang oleh pihak yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama; 5) Ketepatan waktu berkaitan dengan umur informasi. Umur informasi sangat mempengaruhi kualitas informasi; 6) Dapat dimengerti berhubungan dengan kemampuan pemakai untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Informasi akan bermanfaat apabila pemakai dapat mengerti makna yang terkandung didalamnya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah: (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Menurut Kieso (2008:167), tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) menyediakan informasi yang: 1) Berguna bagi investor serta kreditur saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasinya, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama. 2) Membantu investor serta kreditur saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditur berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditur, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait. 3) Menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan akuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

## Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan (Darmadji, 2001:59).

Berdasarkan undang-undang perseroan Nomor 8 tahun 1995 yang berlaku di Indonesia, saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun instansi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Widiatmodjo (2006:43) mengemukakan bahwa "Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut emiten.

Menurut Jogiyanto (2000:67) "Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yang disebut dengan saham istimewa (*preferen stock*)". Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior atau akhir terhadap pembagian dividend dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (tidak memiliki hak-hak istimewa). Karakteristik lain dari saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba. Saham biasa merupakan suatu kelas saham yang pemegangnya merupakan pemilik perusahaan (*principal*) yang mewakili kepada manajemen (*agen*) untuk menjalankan operasi perusahaan. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*). Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain. Secara eksplisit, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak dalam sebuah perusahaan, diantaranya: hak kontrol, hak menerima pembagian kenuntungan, dan hak preemptive.

Saham istimewa merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham istimewa dengan obligasi terletak pada tiga hal: adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Keistimewaan yang diberikan bagi pemegang saham ini berbeda beda pada setiap perusahaan, tergantung pada kesepakatan pada saat emisi saham. Namun beberapa karakteristik yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan sebagai *preferen*, diantaranya: *preferen* terhadap pembagian dividen dan *preferen* pada waktu likuidasi. Saham *treasury* adalah saham milik sebuah emiten yang sudah pernah diterbitkan dan diperjualbelikan di lantai bursa namun kemudian dibeli kembali oleh emitennya untuk dijadikan *treasury* dengan berbagai alasan, diantaranya: akan dijadikan bonus dan kompensasi bagi karyawan dan para manajer, meningkatkan volume perdagangan dipasar modal dengan harapan akan meningkatkan nilai pasarnya, dan mengurangi jumlah saham yang beredar untuk menaikkan laba per lembarnya dan mengurangi kemungkinan perusahaan lain untuk menguasai jumlah saham mayoritas dalam rangka pengambilalihan tidak bersahabat (*hostile takeover*).

Keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim, 2005:31). Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Arifin (2004:116) mengatakan bahwa "faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan, dan *rumors*." Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Menurut Alwi (2003:77), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham: 1) Faktor internal (Lingkungan Mikro), meliputi pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcement*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi (*investment announcements*), dan pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), pengumuman laporan keuangan perusahaan; 2) Faktor eksternal (Lingkungan Makro), meliputi pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum (*legal announcements*), pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, dan berbagai isu dalam negeri maupun luar negeri.

### **Indeks Harga Saham**

Jenis-jenis Indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia yaitu: 1) Indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan (IHSG) perhitungannya menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks dimana satuan perubahan indeks dinyatakan dengan satuan poin; 2) Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya; 3) Indeks harga saham sektoral, mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 1996 dari Bursa Efek Jakarta, indeks sektoral terdapat 9 sektor. Menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sector, yaitu sektor-sektor primer (eksklaratif), sektor-sektor sekunder (industri manufaktur), dan sektor-sektor tersier (jasa); 4) Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham/emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang

dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan saham. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut juga memperimbangkan kapitalisasi pasar.

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Tryfino (2009:11) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba/ keuntungan bersih yang diperoleh dari selebar saham. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung rasio EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik. Sedangkan menurut Sihombing (2008:91) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

### **Price Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:11).

Selain itu nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan *total equitas* pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah *total equitas* dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) atau juga sering disebut dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Wira (2014:84), ROA adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. Rasio ROA juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka ROA sering disebut juga "*Return On Investment*". Semakin besar nilai ROA, semakin baik. Karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi,

perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam memberikan gambaran tentang permasalahan yang disajikan penulis memilih PT Wijaya Karya, Tbk sebagai objek contoh permasalahan untuk menggambarkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap harga saham PT Wijaya Karya, Tbk. Waktu pengamatan dilakukan selama 8 tahun (tahun 2007 - 2014) melalui informasi on line Bursa Efek Indonesia (BEI).. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga saham
- X1 : SIA *Earning Per Share* (EPS)
- X2 : SIA *Price Book Value* (PBV)
- X3 : SIA *Return On Assets* (ROA).
- $\alpha$  : Kostanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi
- e : *Error term*

## PEMBAHASAN

Untuk memprediksi rata-rata harga saham, dibuat model persamaan regresi dengan metode *enter* yaitu memasukkan semua variabel independen yang digunakan tanpa memperhatikan tingkat korelasinya.

**Tabel 1: Koefisien Determinan**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.937 <sup>a</sup>	.877	527.58782	.877	9.551	.027	1.746

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, 2015

Dari model *summary* di atas tampak  $R^2 = 0,877$  yang berarti bahwa sekitar 87,7% nilai variabel EPS ( $X_1$ ), PBV ( $X_2$ ) dan ROA ( $X_3$ ) dapat menjelaskan variasi variabel Harga Saham (Y). Data yang digunakan dalam pengamatan ini adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya, Tbk periode 2007-2014. Data tersebut



merupakan data sekunder yang telah diterbitkan dalam Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang hasil perhitungan rasio keuangan tersebut selanjutnya dapat bermanfaat jika menimbulkan pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, dilakukan pengujian dan analisis terhadap rasio keuangan yang telah dihitung.

**Tabel 2: Hasil Uji Korelasi**

		HARGA SAHAM	EPS	PBV	ROA
Pearson Correlation	HARGA SAHAM	1.000	.866	.924	.556
	EPS	.866	1.000	.904	.665
	PBV	.924	.904	1.000	.702
	ROA	.556	.665	.702	1.000
Sig. (1-tailed)	HARGA SAHAM		.003	.001	.076
	EPS	.003		.001	.036
	PBV	.001	.001		.026
	ROA	.076	.036	.026	
N	HARGA SAHAM	8	8	8	8
	EPS	8	8	8	8
	PBV	8	8	8	8
	ROA	8	8	8	8

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan korelasi menunjukkan: 1) EPS (X1) dengan Harga Saham (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,866$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif. Maksud sangat kuat positif disini adalah terjadi hubungan searah antara EPS (X1) dan Harga Saham (Y). Artinya, bila EPS (X1) naik, maka harga saham (Y) akan naik secara signifikan; 2) PBV (X2) dengan Harga Saham (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,924$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif. Maksud sangat kuat positif disini adalah terjadi hubungan searah antara PBV (X2) dan Harga Saham (Y). Artinya, bila PBV (X2) naik, maka harga saham (Y) akan naik secara signifikan; 3) ROA (X3) dengan Harga Saham (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,556$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat positif. Maksud cukup kuat positif disini adalah terjadi hubungan searah antara ROA (X3) dan Harga Saham (Y). Artinya, bila ROA (X3) naik, maka harga saham (Y) akan naik secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah variable EPS, PBV dan ROA berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham, maka digunakan uji Anova

atau uji F, nilai signifikansi 0,05. Tabel dibawah ini menyajikan hasil pengujian tidak simultan (Uji F).

**Tabel 3: Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7975351.245	3	2658450.415	9.551	.027 <sup>a</sup>
	Residual	1113395.630	4	278348.907		
	Total	9088746.875	7			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, 2015

Dari pengambilan keputusan untuk uji simultan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas. (1) jika nilai probabilitas < dari nilai alpha maka H1 diterima. (2) jika nilai probabilitas > dari nilai alpha maka Ho diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan sistem SPSS 17 yang terangkum pada tabel tersebut dengan signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa, pada tahun 2007 - 2014 nilai Fhitung sebesar 15,654 dan nilai Ftabel= F(1-0,05)(2), (5)= 5,79 yang menandakan ditolaknya hipotesis nol yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara EPS dan PBV. Adapun hasil uji parsial sebagai berikut:

**Tabel 4: Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-775.416	643.129		-1.206	.294
EPS	8.569	17.504	.202	.490	.650
PBV	84.725	41.718	.877	2.031	.112
ROA	-16522.907	21086.926	-.193	-.784	.477

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan pengujian di atas, persamaan regresi berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = -775,416 + 8,569X_1 + 84,725X_2 - 16.522,907 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: 1) Konstanta = -775,416, jika variabel EPS, PBV dan ROA bernilai konstan, maka harga saham akan menurun sebesar Rp 775,416; 2) Koefisien X1 = 8,569, jika EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 1 (satu) sementara PBV dan ROA dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 8,569; 3) Koefisien X2 = 84,725, jika PBV mengalami peningkatan sebesar Rp 1 (satu) sementara EPS dan ROA dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp.84,725; 4) Koefisien X3= - 16.522,907, jika ROA mengalami peningkatan sebesar Rp 1 (satu)

sementara EPS dan PBV dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp 16.522,907.

Pengaruh EPS terhadap harga saham, hasil perhitungan pada tabel coefficients diatas menunjukkan bahwa untuk variabel EPS diperoleh  $t$  hitung= 0,490 dengan signifikan sebesar 0,05 dengan nilai  $t$  tabel =  $t(0.025)(6) = 2,446$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh PBV terhadap harga saham, hasil perhitungan pada tabel hasil SPSS diatas menunjukkan bahwa untuk variabel PBV diperoleh  $t$  hitung= 2,031 dengan signifikan sebesar 0,05 dengan nilai  $t$  tabel =  $t(0.025)(6) = 2,446$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA terhadap harga saham, hasil perhitungan pada tabel hasil SPSS diatas menunjukkan bahwa untuk variabel PBV diperoleh  $t$  hitung= (-7,84) dengan signifikan sebesar 0,05 dengan nilai  $t$  tabel =  $t(0.025)(6) = 2,446$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## PENUTUP

Dari uji parsial diperoleh hasil variabel EPS sebesar  $t$  hitung  $0,566 < t$  tabel 2,446, variabel PBV diperoleh hasil  $t$  hitung  $2,005 < t$  tabel 2,446 dan variabel ROA Diperoleh hasil  $t$  hitung  $(-7,84) < t$  tabel 2,446 maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel EPS, PBV dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya, Tbk. secara parsial karena harga saham disini dipengaruhi faktor eksternal baik dalam negeri maupun luar negeri. Tetapi secara simultan atau bersama-sama, EPS, PBV dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya, Tbk. Bagi perusahaan yang *go public* dan ikut menjual sahamnya di BEI hendaknya meningkatkan EPS, PBV dan ROA agar saham-saham dari menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham dapat meningkat. Selain memperhatikan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, lingkungan yaitu yang mencakup kondisi ekonomi, politik dan keamanan negara hendaknya juga memperhatikan EPS, PBV dan ROAnya sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. Iskandar. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2005 *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.

*Askar, Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan EPS, PBV dan ROA...*

- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D, Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saleh, Volanda Azis. 2012. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Penerbit Indonesia Cerdas, Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Widiatmodjo, Sawidji. 2006. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Gramedia, Jakarta.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua.
- Wulandari, Dhita Ayudia. 2009. Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Oktober: 1-13.